**ANALISIS DAMPAK PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT COVID 19 DI KECAMATAN PACIRAN KABUPATEN LAMONGAN**

Ira Megasyara1, Suryani Yuli Astuti2, dan Tatag Satria Praja3

Universitas Muhammadiyah

iramegasyara@gmail.com

# Abstrak

*Social-economic society always there change in community life. The advent of the show that the social dynamics of social changes occurred in 2020 is surprising for all the world including, Indonesians namely the coronaviruses ( covid 19 ) that had already spread. almost all over the world. The distribution of patients covid 19 republish. every dayThe spread of covid 19 expanded to. lamongan district. The number of patients who tested positive covid 19. 121 some people. In Paciran located in districts where Lamongan the number of patients because apart from the many positive is also a center for industry and tourism and economic. lamongan district. The character was of society coastal loudly has caused the government's appeal for social health protocols to always be heeded by the Paciran community. This study using descriptive quantitative methods with a sample of 33 residents in Paciran, Lamongan districts are affected in social-economic, workers affected areas ranging from not working till tourism industry to businesses and their supporters in Paciran sub-district. Data retrieval with a questioner spread through Whatsapp social group and other media expected the results can be used in the addition of the science of the community and the strategy to be taken the local government to restore the economy and improve the community social status*

***Keyword*** *: Social-economic society;covid 19; governmentstrategy*

# Abstrak

Kehidupan sosial ekonomi masyarakat selalu ada perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman dinamika masyarakat terlihat bahwa perubahan sosial terjadi di tahun 2020 menjadi tahun yang mengejutkan bagi seluruh dunia termasuk masyarakat Indonesia, yaitu adanya corona virus (Covid 19) yang sudah menyebar hampir seluruh dunia. Data sebaran penderita covid 19 terpublish setiap waktu. Penyebaran covid 19 merambah hingga di kabupaten lamongan. Jumlah pasien yang dinyatakan positif covid 19 sejumlah 121 orang. Kecamatan Paciran yang terletak di Kabupaten lamongan menjadi tempat penelitian dengan alasan karena selain jumlah pasien yang positif banyak juga menjadi sentra industry dan pariwisata dan perekonomian Kabupaten Lamongan. Karakter masyarakat pesisir yang keras menyebabkan himbauan pemerintah akan protokol kesehatan social selalu diindahkan masyarakat Paciran. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pengambilan sampel 33 warga Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terdampak secara social ekonomi yang terdampak mulai dari pekerja, tidak bekerja sampai pada pengusaha industry pariwisata dan pendukungnya di Kecamatan Paciran. Pengambilan data dengan menyebar kuisioner melalui grup whatsapp dan sosial media lainnya diharapkan hasilnya dapat digunakan dalam penambahan ilmu masyarakat dan strategi yang akan diambil pemerintah daerah dalam memulihkan perekonomian dan memperbaiki status social Masyarakat.

**Kata Kunci** : *Perilaku sosial ekonomi;covid 19;strategi pemerintah*

1. **PENDAHULUAN**

Maret 2020 pemerintah mengumumkan adanya kasus pasien positif Covid 19 di Indonesia. Virus yang bermula dari Kota Wuhan, Tiongkok, ini bahkan turut mempengaruhi perekonomian negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Pendemi ini tidak hanya membuat panik masyarakat di kota-kota besar yang ada di Indonesia, akan tetapi juga masyarakat yang berada di kota-kota kecil. Fenomena luar biasa ini membuat pemerintah Indonesia melakukan langkah-langkah guna mencegah penyebaran Covid 19 yaitu dengan cara *social distancing* sesuai dengan himbauan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Astuti, D.R,dkk (2020) mengatakan Himbauan penerapan *Social distancing* (jaga jarak) yang dilakukan oleh Pemerintah dimaksudkan untuk memutus mata rantai dari penularan Covid 19. Dari data Pemerintah Kabupaten Lamongan gugus tugas Covid 19 per tanggal 4 Juni 2020 beberapa Kecamatan yang berada di Lamongan sudah terdapat pasien yang positif Covid 19 . Sebaran pasien yang positif dapat terlihat sebagai berikut:



*Gambar 1.1*

*Sumber: Pemkab Lamongan Gugus Tugas Covid 19*

Dari jumlah penduduk Kabupaten Lamongan tahun 2020 sebesar 1.179.059 yang terkonfirmasi positif covid 19 sejumlah 121 orang dan dari jumlah penduduk Kecamatan Paciran sejumlah 90.700 orang (BPS Kabupaten Lamongan). Gambar diatas menunjukkan bahwa pasien tertinggi di Kabupaten Lamongan yang dinyatakan positif Covid 19 adalah di Kecamatan Paciran dengan jumlah 23 orang. Paciran merupakan kecamatan yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.

Secara umum, beberapa opini terkait respon masyarakat dalam menanggapi kebijakan pemerintah untuk penanggulangan penyebaran Covid 19 menyatakan perilaku masyarakat Indonesia belum siap menghadapi wabah ini. Sifat dasar dan kebutuhan manusia untuk bersosialisasi dengan intensif menjadi terbatasi oleh kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Kebijakan tersebut memicu perilaku ketidakpatuhan seperti pada Kecamatan Paciran yang umumnya masyarakat Paciran berprofesi sebagai nelayan atau buruh kasar. Hanya beberapa yang bekerja sebagai pegawai kantor yang tidak memungkinkan untuk bekerja dari rumah. Hal ini membuat masyarakat Paciran tetap melakukan aktivitas secara normal dan berjalan seperti biasanya, walaupun sudah ada himbauan pemerintah untuk tetap dirumah. Di Kabupaten Lamongan peneliti menetapkan kecamatan Paciran karena kecamatan ini potensial di perekonomian Kabupaten lamongan, sentra industry dan pariwisata ada di Kecamatan Paciran , dikenal oleh daerah lain, dan juga ramai dikunjungi orang. Warga Paciran juga dapat memanfaatkannya dengan berjualan makanan khas Paciran sebagai oleh-oleh bagi pengunjung.

1. **Rumusan Masalah**

 Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak perilaku sosial ekonomi masyarakat pasca pandemic covid 19 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan ?
2. Bagaimana strategi pemulihan kondisi perilaku social ekonomi masyarakat pasca pandemic covid 19 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan?

1. **Tujuan Penelitian**

 Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

* 1. Mendeskripsikan dampak perilaku sosial ekonomi masyarakat pasca pandemi covid 19 di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
	2. Menghasilkan strategi yang tepat untuk mengembalikan situasi dan kondisi perilaku social ekonomi masyarakat di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.

# KERANGKA PENELITIAN

# Penelitian Terdahulu

#  Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19), 2020 yang ditulis oleh Buana,D.R. Metode penelitiaan yang digunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan interpretive dan metode analisis deskriptif kualitatif. Perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.

#  Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemik tahun 2020 penelitian yang dilakukan oleh Agus Abdul Rahman, Nur‟aini Azizah dkk. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa terdapat tiga prediktor utama yakni terkait aspek psikologis, sosial-ekonomi- budaya, dan persepsi terhadap otoritas pemerintah. Prediktor psikologis diantaranya ideologi, harapan, religious coping, psychological well- being, pengetahuan dan pengalaman, kesadaran, serta komitmen terhadap peraturan. Prediktor sosial meliputi kesadaran dan penerimaan sosial, kondisi ekonomi, serta budaya kolektif, Prediktor terkait kondisi pemerintah mencakup persepsi

#  Peneltian yang dilakukan oleh Indonesia Dyah Rahmi Astuti, Abdul Aziz Ma‟arif dkk tahun 2020 yang berjudul Analisa Pengelolaan Kampanye *Public Relations* tentang Pencegahan Covid 19. Metode yang digunakan dalam Penelitiaanya adalah survey secara online Melalui Kuisioner Menggunakan google form dan Wawancara Jumlah responden 45 Nelayan public relations tentang pencegahan Covid 19 melalui tiga tahahapan, yaitu 1). fact fanding dengan mengumpulkan data dan fakta melalui opini, sikap, perilaku masyarakat berdasarkan metode media content analysis dan field report. 2). Planning & programming dengan menentukan tujuan, sasaran, komunikator, isi pesan dan media yang digunakan, program ini disebut sebagai program darurat. 3). Taking action & communicating dengan melaksanakan kampanye tentang pencegahan Covid 19 . Peneliti menyimpulkan bahwa analisa yang dilakukan dapat dikategorikan menjadi tiga tahapan yaitu fact finding, planning & programming, taking action & communicating yang dilakukan secara efektif.

#  Tahun 2020, Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, Shafa Rifda Syafira Purnomo melakukan penelitian dengan judul Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi Pedagang di pasar Klaten dan Wonogiri. Penelitian ini digunakan metode kuantitatif dalam pengambilan data yaitu dengan menyebar kuisioner. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan adanya pandemi virus Covid-19 ini perekonomian mengalami penurunan terutama pada pedagang pasar yang mengalami penurunan omzet dan penghasilan sebesar 50%.

#  Penelitian selanjutnya oleh Rosiady Husaenie Sayuti dan Siti Aisyah Hidayati tahun 2020 yang berjudul Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif .Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi ini berpengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat, baik mereka yang berlatar belakang PNS maupun non PNS dan mereka yang tinggal di perdesaan dan perkotaan

# Teori Fungsional Struktural

Teori Fungsionalisme Struktural berpandangan, secara fungsional masyarakat itu merupakan sistem yang terintegrasi dalam bentuk keseimbangan. Menurut Talcott Parsons yang menjadi syarat fungsional dalam sistem di masyarakat dapat dianalisis, yakni terkait struktur maupun tindakan sosial. Talcott Parsons menghubungkannya dengan empat persyaratan fungsional untuk menganalisis proses perubahan, yang dikenal dengan istilah AGIL (Ian Crab, 1992). Yaitu *Adaptation* (adaptasi), sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Agar sistem berjalan baik, setiap masyarakat harus mempunyai kemampuan memobilisasi sumber daya pada lingkungannya. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) yaitu suatu sistem sosial wajib mendefinisikan dan mencapai tujuan utama. Memaksimalkan kemampuan sosial masyarakat dalam mencapai tujuan bersama merupakan fungsi goal-attainment. *Integration* (integrasi) yaitu sistem harus mengatur hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya, 7 melakukan koordinasi dan memelihara hubungan antar unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur hubungan fungsi lain (adaptation, goal attainment, latency). *Latency* (pemeliharaan pola) yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi tersebut.

Dampak perubahan perilaku sosial ekonomi masyarakat akibat covid-19 di Kecamatan Paciran

Perilaku sosial masyarakat kecamatan Paciran

Kondisi ekonomi masyarkat kecamatan Paciran

Strategi dalam mengahadapi perubahan perilaku sosial ekonomi akibat covid 19

*Gambar 2.1 Kerangka Berfikir*

# METODE PENELITIAN

#  Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal pembuatan desain penelitian. Lokasi penelitian di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Paciran yang mengalami dampak Covid 19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditinjau dari pekerjaan, pendapatan, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya Covid 19 yang sudah menyebar di wilayah Paciran yang meliputi perubahan ekonomi, perubahan sikap dan perilaku Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan. Sampel Penelitian ini adalah 33 orang informan yang terdiri dari Pedagang, Pekerja, tidak bekerja dan Pengusaha Warga kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan yang terdampak covid 19 secara sosial ekonomi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yang dibutuhkan, yaitu Data primer. dan sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan baik yang berstatus pengusaha, pekerja maupun tidak pekerja. Kuesioner berisi pertanyaan tentang dampak Covid 19 terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ditinjau dari pekerjaan, pendapatan, dan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat setelah adanya Covid 19 yang sudah menyebar di wilayah Paciran yang meliputi perubahan ekonomi, perubahan sikap dan perilaku Kecamatan paciran Kabupaten Lamongan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah menggunakan kuesioner online dengan bantuan google form yang disebar luaskan menggunakan media WhatsApp Grup, Facebook.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dalam penelitian ini saat ada pandemic covid-19 yang kemudian mengharuskan seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara daring, sehingga peneliti menyebar kuesioner melalui grup whatsapp dan sosial media. Dari kuesioner yang telah didapatkan oleh peneliti akan dibahas pada bagian berikut:

**Profil Responden**

1. **Tabel**

**Profil responden**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Laki-laki |  | % |  | Perempuan  |  |
| Jenis Kelamin | 15 |  | 45,5% |  | 18 | 54,5% |
| Keterangan | Bekerja |  |  |  | Tidak Bekerja |  |
| Jenis Pekerjaan | 26 |  | 79,8% |  | 7 | 21,2`% |
| Keterangan | <35 |  |  |  | >35 |  |
| Usia | 24 |  | 72,7% |  | 9 | 27,3% |

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui jumlah repsonden adalah 33. Dari infromasi tersebut diperoleh infromasi awal mengenai profil responden dilihat dari indikator jenis kelamin bahwa sebanyak 54,5% berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 18 responden dan 45,5% berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 15 responden. Jika dilihat dari jenis pekerjaannya, sebanyak 26 responden bekerja atau 79,8% dari seluruh responden dan sebanyak 7 responden tidak bekeja sebagai atau 21,2% dari jumlah keseluruhan responden. Berdasarkan indikator kelompok usia responden dengan usia dibawah 35 tahun sebanyak 24 atau sebanyak 72,7% dari jumlah responden sedangkan kelompok usia yang berada diatas 35 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar 27,3% dari seluruh jumla responden.

1. **Tabel**

**Masyarakat selalu belajar tentang keadaan lingkungan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | Total | % |
| Bekerja | 15 | 58% | 10 | 38% | 1 | 4% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 1 | 14% | 6 | 86% |  |  | 7 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan sangat setuju pada masa pandemi Covid-19masyarakat belajar mengenai keadaan lingkungan. Hal ini terlihat dari 58% responden bekerja yang menyatakan sangat setuju dan sekitar 6% tidak bekerja responden menyatakan setuju. Artinya, mereka yang belajar mengenai keadaan lingkungan sekitarnya tidak hanya masayrakat yang bekerja saja akan tetapi mereka yang tidak bekerja juga belajar mengenai keadaan lingkungan. Hal ini berarti semua masyarakat cenderung untuk belajar keadaan lingkungan untuk kesehatan masing-masing individu.

1. **Tabel**

**Melakukan cuci tangan dan psisical distancing, saat pandemic covid 19**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | Total | % |
| Bekerja | 10 | 38% | 15 | 58% | 1 | 4% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 3 | 43% | 4 | 57% |  |  | 7 | 100% |

Berdasarkan hasil survei bahwa sebagian besar masyarakat setuju dalam melakukan cuci tangan dan pshical distancing yang dihimbau oleh pemerintah pada masa Pandemi Covid-19. Diidentifikasi jenis pekerjaan , masyarakat yang bekerja menjawab bahwa setuju dalam melakukan cuci tangan dan pshical distancing sebanyak 58% responden dan yang sangat setuju 38% sedangkan masyarakat yang tidak bekerja menyatakan setuju sebanyak 57% responden. Artinya masyarakat yang bekerja dan tidak bekerja memiliki kemauan yang tinggi dalam himbauan yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini menjadi rasional sebab Covid-19 melanda hampir diseluruh daerah, tak terkecuali dengan status bekerja ataupun tidak bekerja.

1. **Tabel**

**Aktif dalam kegiatan social di masyarakat**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | Total | % |
| Bekerja | 7 | 27% | 14 | 54% | 5 | 19% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 1 | 14% | 5 | 71% | 1 | 14% | 7 | 100% |

Berdasarkan hasil survei seperti tertera dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat setuju bahwa aktif dalam kegiatan sosial di masa pendemi covid 19. Hal ini terlihat dari jawaban responden yang menyatakan setuju sebanyak 54% responden dari responden yang bekerja, sedangkan yang tidak bekerja sebagian besar mengatakan setuju juga bahwa aktif dalam kegiatan sosial di masa pendemi covid 19, ditunjukkan dengan jawaban responden sebanyak 71% responden menyatakan setuju. Artinya, dari latar belakang pekerjaaan yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung aktif dalam kemauan yang sama terkait dengan kegiatan sosial di masyarakat selama Pandemi Covid-19.

1. **Tabel**

**Saat pandemic covid masyarakat terdampak dan mengalami penurunan penghasilan**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | Total | % |
| Bekerja | 12 | 46% | 12 | 46% | 2 | 8% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 2 | 29% | 3 | 43% | 2 | 29% | 7 | 100% |

Berdasarkan tabel 1.5 diketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan setuju pada masa pandemi Covid-19 masyarakat terdampak dan mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari 46% responden bekerja yang menyatakan sangat setuju sedangakan 46% lagi setuju dan sekitar 43% tidak bekerja responden menyatakan setuju. Artinya, mereka yang terdampak dan mengalami penurunan penghasilan ini tidak hanya mereka yang bekerja tapi juga yang tidak bekerja. Dengan kata lain, antara bekerja dan tidak bekerja memiliki kecenderungan yang sama terkait dengan penurunan penghasilan selama pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena hampir semua sektor menjadi terdampak akibat merebaknya pandemi Covid-19.

1. **Tabel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan | SS | % | S | % | TS | % | TST | % | Total | % |
| Bekerja | 1 | 4% | 8 | 31% | 15 | 58% | 2 | 8% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja |  |  | 4 | 57% | 3 | 43% |  |  | 7 | 100% |

**Berusaha mencukupi kebutuhan harian dengan menjual harta/ barang**

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan menunjukan bahwa meskipun pada masa Pandemi Covid-19 sebagian masyarakat masih bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari hari tanpa menjual harta/barang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel tersebut bahwa responden yang bekerja menyatakantidak setuju sebanyak 58% responden dan responden yang tidak bekerja menyatakan setuju sebanyak 57%. Akan tetapi terkait dengan jawaban setuju, yang menunjukkan bahwa dalam mencukupi harian mereka menjual harta/barang yang dimiliki. Ini artinya, jumlah mereka yang dari kalangan tidak bekerja lebih besar mengalami kekurangan dalam masa pandemi ini untuk memenuhi kehidupan sehar-hari. Sementara dari kalangan bekerja prosentasenya adalah 31%.

1. **Tabel**

**Himbauan tentang Sosisal Distancing atau jaga jarak dan PHBS selalu di berikan oleh pemerintah daerah/ desa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | TST | % | Total | % |
| Bekerja | 10 | 38% | 12 | 46% | 3 | 12% | 1 | 4% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 3 | 43% | 4 | 57% |  |  |  |  | 7 | 100% |

Hasil survei diatas menunjukkan bahwa himbauan tentang sosial distancing atau jaga jarak dan PHBS selalu di berikan oleh pemerintah daerah/ desa. Terlihat dari presentasi jawaban setuju yang menunjukkan hasil 46% untuk yang bekerja dan untuk yang tidak bekerja 57 %. Ini sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh pemerintah selalu menghimbau ke pada masyarakat guna pencegahan covid-19. Upaya lain adalah Kemenkes-RI mengeluarkan buku pedoman pemerdayaan masyrakat dalam pencegahan covid-19.

1. **Tabel**

**Adanya kerjasama yang baik antara warga dengan aparat dalam pemantauan warga yang keluar masuk desa**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | TST | % | Total | % |
| Bekerja | 8 | 31% | 10 | 38% | 7 | 27% | 1 | 4% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 2 | 29% | 5 | 71% |  |  |  |  | 7 | 100% |

Presentase diatas menunjukkan bahwa warga yang bekerja setuju dengan adanya kerjasamayang baik antara warga dengan aparat dalam pematauan warga yang keluar masuk desa terbukti mereka menjawab setuju dengan presentase 38%, dan untuk mereka yang tidak bekerja pun setuju dengan hal itu, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai presentasenya yaitu 71%. Hal ini mengartikan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dapat meningkat hasil yang baik dalam pencegahan covid-19, melakukan pengawasan dalam pemantauan warga yang keluar dan masuk desa.

1. **Tabel**

**Faktor kesehatan menjadi perhatian utama pemerintah daerah dan upaya keberlangsungan hidup masyarakat bersosial**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | Total | % |
| Bekerja | 7 | 27% | 17 | 65% | 2 | 8% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 5 | 71% | 2 | 29% |  |  | 7 | 100% |

Pandemi covid-19 ini mengharuskan pemerintah untuk mempunyai kebijakan yang luar biasa. Dimana kebiajakan tersebut adalah untuk menangani masalah kesehatan dan melindungi masyarakat dengan jaminan sosial menjadi prioritas saat ini. Menteri Sektretaris Negara menyatakan bahwa pemerintah tetap memprioritaskan penanganan covid di bidang kesehatan, meski berusaha untuk menyeimbangkannya dengan pemulihan ekonomi. Hal ini sesuai dengan hasil survei yang menyatakan mereka setuju dalam pertanyaan faktor kesehatan menjadi perhatian utama pemerintah daerah dan upaya keberlangsungan hidup masyarakat bersosial dengan presentase untuk yang bekerja 65% dan yang tidak bekerja menjawab sangat setuju 71%.

1. **Tabel**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Jenis Pekerjaan  | SS | % | S | % | TS | % | TST | % | Total | % |
| Bekerja | 10 | 38% | 12 | 46% | 3 | 12% | 1 | 4% | 26 | 100% |
| Tidak Bekerja | 4 | 57% | 3 | 43% |  |  |  |  | 7 | 100% |

**Perekonomian masyarakat menjadi perhatian khusus pemerintah saat ini**

Jawaban dari survei dapat dilihat bahwa mereka yang bekerja sebesar 46% setuju dengan adanya perhatian khusus pemerintah saat ini dalam perekonomian yang terjadi ditengah pendemi covid-19. Dan sebesar 57 % mereka yang tidak bekerja sangat setuju dalam hal tersebut. Ini terjadi karena perekonomian di kecamatan paciran dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat kecamatan Paciran baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat Kecamatan Paciran merupakan suatu masyarakat yang aktif dalam menghadapi pandemi covid-19 yang terjadi di lingkungannya. Hal ini tentu didukung oleh modal pengetahuan masyarakat kecamatan Paciran yang memadai sehingga mereka mampu membangun kesadaram dan keputusan bersama dalam upaya pencegahan penularan virus covid-19. Dan dalam hal mengatasi dampak covid-19 teruatama aspek sosial ekonomi tidak dapat dilakukan secara individual melainkan sikap kepeduliaan dan kebersamaan.

Saran yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan paciran dalam menaati protokol kesehatan pandemi covid-19 perlu di apresiasi dan patut dijadikan contoh pada setiap individu. Perlu dipertahankan kesadaran masyarakat dalam menaati protokol kesehatan. Semua warga harus saling mengingatkan untuk tetap terus mematuhi protokol kesehatan. Sasaran penelitian dalam riset ini juga terbatas, yaitu 33 responden. Penelitian di masa yang akan datang diharapkan akan dapat mencapai jangkauan responden/ wilayah yang lebih luas sehingga data yang dihasilkan lebih akurat dan bermanfaat untuk masyarakat luas.

# REFERENSI

Abdul, A. R., Nuraini, A., Elisa, K., & Iman, S. (2020). Faktor-Faktor Psikososial dari Ketidakpatuhan Masyarakat pada Masa Pandemik. Artikel, 19, 1– 10.

Astuti, Dyah Rahmi, dkk.2020. Analisa Pengelolaan Kampanye Public Relations tentang Pencegahan Covid 19 di Indonesia.LP2M UIN SGD

Azimah Rizki Nor,dkk.2020. Analisis dampak covid-19 terhadap sosial ekonomi Pedagang di pasar klaten dan wonogiri . EMPATI.Vol. 9 No. 1 pp.59 – 68

Buana, D. R.2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19 ) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, Vol.7 No.3. pp.217-226.

Parsons, Talcott. 1937. The Structure of Social Action. New York, N.Y.: McGraw-Hill Book Company.

Rosiady Husaenie Sayuti, Siti Aisyah Hidayati.2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nusa Tenggara Barat. RESIPROKAL Vol. 2 No. 2 pp.133-150

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.